

**PENGGUNAAN METODE DALCROZE PADA
ANAK INTELEKTUAL SUPERIOR**

SKRIPSI



**MUSIK PENDIDIKAN
JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2010**

PENGUNAAN METODE DALCROZE PADA
ANAK INTELEKTUAL SUPERIOR

SKRIPSI



OLEH

Rize Roida Hais

NIM : 0401929013



KT011023

MUSIK PENDIDIKAN
JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2010

PENGGUNAAN METODE DALCROZE PADA
ANAK INTELEKTUAL SUPERIOR

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
NO.	3292/H/S/2010
KLAS	
TERIMA	13-3-2010



Oleh

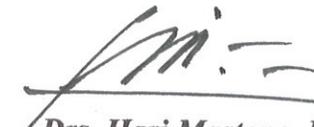
Rize Roida Hais
NIM. 0410929013

Tugas akhir ini telah dipertahankan didepan Tim Penguji Jurusan Musik,
Fakultas Seni Pertunjukan, ISI Yogyakarta, pada tanggal 27 Januari 2010
Sebagai salah satu syarat mengakhiri studi jenjang Sarjana S1 dalam
Minat Utama Musik Pendidikan

Jurusan Musik,
Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Januari, 2010

Tugas akhir ini diajukan oleh Tim Penguji
Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia
Pada tanggal 27 Januari 2010


Drs. Hari Martopo, M.Sn.
Ketua


Kustap.S.Sn,M.Hum.
Sektretaris


Drs. Yc Budi Santosa, M.Hum.
Pembimbing I


Umillia Rokhani, SS., MA.
Pembimbing II


Dr. Djohan, M.Si.
Penguji Ahli

Mengetahui:
Dekan Fakultas Seni pertunjukan
Institut Seni Indonesia




Prof. Drs. Triyono Bramantyo, P.S., M.Ed, Ph.D.
NIP. 19570218 198031 003

MOTTO

Act Like a Lady, Think Like a Man

(Steve Harvey)

HOW HARD YOUR LIFE, YOU ARE STILL RIZST



PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karyaku ini untuk :

Mamaku dan nenekku tercinta.....

Anak-anak disekitarku yang selalu memberikan inspirasi untukku lebih berarti menjadi seorang perempuan.



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas rahmatNya hingga dengan selesainya penyusunan skripsi ini dapat diketengahkan guna melengkapi persyaratan yang harus dipenuhi dalam menempuh ujian akhir guna meraih Gelar Sarjana Seni pada Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu baik segi materi maupun moril, sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik. Ucapan terimakasih dengan tulus diucapkan kepada:

1. Drs. Yc Budi Santosa, M.Hum selaku pembimbing I
2. Umilia Rokhani, S.S, M.A selaku pembimbing II
3. Drs R Taryadi, M, Hum, selaku pembimbing akademik
4. Drs Hari Martopo, M, Hum, selaku ketua Jurusan Musik
5. Dr Djohan Salim, M.Si selaku penguji ahli Fakultas Seni Pertunjukan , Institut Seni Indonesia yang sudah bersedia menguji Tugas Akhir ini
6. Hamdali , S.Psi, guru SLB Permadi Putra , terimakasih untuk bantuan referensi dan waktu yang diluangkan untuk berdiskusi.
7. Berliana Henu Cahyani, M.Psi, selaku psikolog yang melakukan tes kepada objek penelitian.

8. Keluarga Bapak Bagus dan Ibu Novi, atas ijin yang diberikan kepada peneliti untuk menjadikan putra keduanya sebagai subjek penelitian
9. Purwacaraka Musik Studio, khususnya Mbak Novi yang sudah memberikan ijin untuk mengadakan penelitian tersebut kepada salah satu siswa di Purwacaraka Musik Studio
10. Mbak Tio, dan mas Erie Setiawan sebagai teman diskusi, terimakasih untuk sumbangan buku-bukunya serta waktu yang digunakan untuk *chatting* saat mengajar.
11. Mama dan Simbah, terimakasih atas doa yang kalian panjatkan setiap hari agar aku menjadi anak yang semakin kuat, dan kasih sayang yang diberikan selama ini. Kalian yang aku punya
12. Vanti, Loui, Pakdhe Dwi, Lutfi terimakasih untuk setiap dukungan dan sharing serta komentar yang menyenangkan.
13. Ayah, kakak, Dadz terimakasih untuk setiap dukungan dan pengorbanan yang kalian lakukan selama ini.

Semoga Tuhan memberikan balasan yang setimpal kepada Bapak, ibu, serta teman-teman.

Penyusun

(Rize Roida Hais)

INTISARI

Metode Dalcroze yang terkenal dengan nama Eurhythmic yang berasal dari bahasa Yunani *eu* dan *rhythmos* yang berarti *good flow* atau gerakan yang indah. Gerakan yang terorganisir secara tepat akan menjadi suatu cara pengungkapan yang tepat dalam belajar musik. Gerakan itu akan menjadi elemen utama untuk belajar ritme, dan ritme dapat ditemukan di seluruh tubuh, ritme merupakan elemen utama untuk semua musik. Dalam proses berlatihnya gerakan itu dinamakan gerak musikal. Intelektual superior adalah kategori anak sangat cerdas, berdasarkan hasil dari tes IQ dengan menggunakan tes CPM (*Coloured Progressive Matrices*) salah satu ciri dari anak terkategori tersebut adalah memiliki keaktifan gerak yang tinggi.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana efektivitas metode Dalcroze untuk meningkatkan konsentrasi dan minat dalam belajar musik untuk anak intelektual superior dan bagaimana efektifitas metode Dalcroze untuk meningkatkan kemampuan membaca notasi balok untuk anak intelektual superior.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, dan dilakukan pengolahan data secara deskriptif.

Gerakan musikal ini adalah suatu bentuk permainan musikal yang berupa proses pembelajaran musik menggunakan gerak dan bernyanyi. Permainan ini sangat mudah dan bisa diterapkan di mana saja. Kesimpulan dari penelitian ini adalah gerakan musikal efektif digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca notasi balok, minat dan konsentrasi belajar anak intelektual superior.

Kata kunci :Metode Dalcroze, *Eurhythmics* dan Bernyanyi.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	.iv
KATA PENGANTAR	v
INTISARI.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR NOTASI	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Tinjauan Pustaka	10
1.5 Metode Penelitian.....	11
1.6 Sistematika Penulisan.....	12

BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Riwayat dan pemikiran Dalcroze	13
2.1.1 Riwayat dalcroze	13
2.1.1.1 I pemikiran Dalcroze.....	15
2.1.2.1. Gerak	19
2.1.2.2 Solfes.....	19
2.1.2.3 Elemen Dasar Musik.....	22
2.1.2.3.1 Pitch	22
2.1.2.3.2 Timbre	23
2.1.2.3.3 Tempo	23
2.1.2.3.4 Dinamik.....	23
2.2. Intelektual superior dan Multipel Intelegensi	24
2.2.1. Multiple intelegen	26
2.3. Perkembangan Motorik dan Fisik Anak	28
2.4. Gerakan Musik bagi Anak Intelektual Superior	31

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain metode.....	33
3.2 Metode Pendekatan Masalah.....	34
3.3 Definisi Subjek.....	34
3.4 Metode Pengumpulan Data	36
3.4.1 Macam-macam Alat Pengumpul Data	36
3.4.1.1 Pengamatan.....	37
3.4.1.2 Wawancara	38
3.4.1.3 Rencana Perlakuan	38
3.4.1.4 Data Aktivitas.....	40
3.4.1.4.1 Primavista.....	41
3.4.1.4.2 Menulis Nada dan Solmisasinya.....	41
3.4.1.4.3 Bernyanyi.....	41
3.4.1.4.4 Menerapkan Gerakan Musikal.....	42
3.4.2 Gambar Gerakan Musikal.....	43
3.5 Sumber dan Jenis Data.....	46
3.5.1 Kata-kata dan Tindakan.....	46
3.5.2 Asesmen.....	47
3.5.3 Rekaman Video dan Foto.....	47
3.6. Prosedur Pengumpulan data	48
3.6.1 Observasi Awal.....	48
3.7 Pelaksanaan Penelitian.....	48
3.8 Analisis Data.....	49

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Setiap Perlakuan	50
4.2 Pembahasan	66

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan	74
5.2Saran.....	74

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Observasi sebelum pemberian perlakuan	37
Tabel.2.	Rencana Perlakuan	40
Tabel 3	Hasil kemampuan Musikal.....	67



DAFTAR GAMBAR

Gambar gerakan nada Do.....	43
Gambar gerakan nada Re	43
Gambar gerakan nada Mi.....	44
Gambar gerakan nada Fa.....	44
Gambar gerakan nada Sol	45
Gambar gerakan nada La	45
Gambar gerakan nada Si	46



NOTASI

Notasi 1	52
Notasi 2	54
Notasi 3	55
Notasi 4	58
Notasi 5	58
Notasi 6	59
Notasi 7	60
Notasi 8	60
Notasi 9	62
Notasi 10	63



LAMPIRAN

Modul Pengajaran	78
Soal latihan pertemuan ke 2	83
Soal latihan pertemuan ke 3	84
Partitur lagu Perpetual Motion	85
Partitur Lagu Allegretto	86
Partitur lagu Lihat kebunku dan Pelangi-Pelangi.....	87
Foto Kegiatan.....	88



BAB I

PENDAHULUAN



1.1 Latar Belakang Masalah

Tujuan pendidikan adalah membina manusia untuk menjadi manusia sejati yang berbudi pekerti luhur, seimbang jasmani-rohani, pikir dan rasa atau dengan kata lain memanusiaikan manusia¹. Manusia yang memiliki rasa, buah budi dan akal untuk berpikir.

Plato menyatakan, di dalam pendidikan, musik menduduki posisi tertinggi karena tidak ada satupun disiplin yang dapat merasuk ke dalam jiwa dan menyertai dengan kemampuan bertahap melebihi irama dan harmoni². Oleh karena itu pendidikan musik mempunyai tujuan memanusiaikan manusia melalui musik. Karena kondisi di atas perlu dikenalkan musik sejak dini serta pendidikan musik yang berkualitas. Pendidikan musik yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan yaitu mencapai manusia yang ideal, memiliki akal budi yang berkembang, sehingga mampu mengubah pandangan hidup yang dihadapi dan dijalani.

Hubungan musik dan anak dijelaskan menurut Sheppard: 1) Musik memiliki efek yang mendalam dan positif pada perkembangan mental fisik anak 2) setiap anak

¹ Yeni Rachmawati, *Musik Sebagai Pembentuk Budi Pekerti*. Jalsutra: Bandung, 2005, h 14.

² Djohan, *Psikologi Musik*, Buku baik: Yogyakarta, 2005, h 175.

dapat bermusik 3) mendengarkan musik memang bermanfaat, tetapi membuat musik tetaplah lebih baik³.

Dalam proses belajar musik tercipta reaksi diri terhadap perkembangan sosial, fisik, dan mental. Pembuatan musik juga dapat mengembangkan kemampuan belajar, fungsi *kognitif*, kemampuan sosial, bahasa dan kemampuan diri, serta penguasaan emosi.

Oleh sebab itu, banyak dijumpai tempat-tempat les privat musik atau forum komunitas sendiri yang memiliki tujuan sama yaitu pengenalan musik melalui pendidikan musik. Di Yogyakarta terdapat beberapa sekolah musik diantaranya Purwacaraka Musik Studio, Crescendo, Hana Musik dan masih banyak lagi. Selain itu, terdapat pula AMARI (Ansambel Anak & Remaja Indonesia) yaitu suatu bentuk orkestra anak yang bertujuan mengenalkan dan menumbuhkan minat untuk belajar musik. Pesertanya merupakan anak-anak yang sudah belajar privat atau yang mendapat pelajaran *ekstrakurikuler* (tambahan pelajaran di luar jam pelajaran sekolah). Pendidikan musik yang didapatkan di sekolah umum maupun di sekolah musik tidak lepas dari para pendidik musik itu sendiri. Menurut Slamet Riyadi, kepala SD Percobaan 2 mengatakan pelajaran seni musik dalam pendidikan formal hanya diikutsertakan dalam pelajaran keterampilan dan kesenian (KTK)⁴. Dalam kondisi tersebut seorang pendidik tidak hanya mengajarkan kesenian saja tetapi juga keterampilan. Musik termasuk dalam pelajaran keterampilan dan kesenian (KTK).

³ Philip S, *Peran musik Dalam Perkembangan Anak* (terjemahan Henry WD), Gramedia: Jakarta, 2007, h 42

⁴ Kompas, Senin, 4 September 2006 <http://www.amarijogja.com/>, 2 November 2009, 05.15

Pendidik yang mengajarkan pelajaran ini adalah guru kelas itu sendiri sehingga sering kurang begitu mendalami tentang musik.

Kekurangan yang sering dilupakan oleh para pendidik musik adalah syarat menjadi pendidik musik yang baik. Menurut Hoffer (1983) pendidik musik wajib memenuhi syarat sebagai berikut:

1) Mampu mengilhami orang lain 2) Terus belajar baik dalam bidang musik maupun bidang lainnya 3) Berhubungan dengan individu dan masyarakat 4) Mengidentifikasi dan mengevaluasi ide-ide baru 5) Memanfaatkan teknologi baru 6) Mengajar musik sesuai prosedur dan tepat dalam penggunaan alat bantu belajar. 7) Mengetahui pendekatan dalam penyelesaian masalah, dan aturan sebagai guru. 8) Kedewasaan dalam sikap 9) Memahami kinerja dan literatur peserta didik⁵.

Kemampuan menyampaikan maksud dan tujuan pada proses pembelajaran kepada anak didik dengan meningkatkan mutu pendidik yaitu dengan belajar baik dalam bidang musik maupun dalam bidang seni yang lain. Berhubungan dengan individu dan masyarakat mampu membantu dalam mengidentifikasi dan mengevaluasi ide-ide baru misalnya dalam kaitan penggunaan teknologi baru. Mengajar musik sesuai prosedur serta tepat dalam menggunakan alat bantu belajar. Kemudian kedewasaan seorang pendidik dengan memahami kinerja dan literatur peserta didik yaitu dengan memahami psikologi perkembangan anak.

Beberapa prinsip di atas wajib dimiliki oleh para pendidik musik agar tercipta proses pendidikan yang bermutu. Khusus untuk para pendidik musik anak, tujuan musik pendidikan, musikologi dan psikologi perkembangan anak harus dikuasai agar

⁵ Charles R H, *Introduction to Music Education*, Wadsworth Publishing Company: California, 1983, h 17

proses belajar mengajar musik dapat berjalan dengan tepat sesuai tujuan yang akan dicapai dari pendidikan musik.

Kurangnya pemahaman pendidik musik sering terjadi dalam memahami karakteristik dari seorang anak, sering terjadi seorang anak langsung *divonis* sebagai anak yang bandel, tidak bakat dalam hal bermain musik, padahal belum tentu anak tersebut kondisinya sesuai yang disebutkan. Anak terlalu aktif dikelas belum tentu anak yang bodoh, hal itu harus dipahami seorang pendidik. Keaktifan anak yang berlebihan itu muncul disaat anak mulai bosan dengan proses belajar yang sedang berlangsung, hal itu dimungkinkan karena anak memiliki kemampuan cepat dalam memahami suatu pelajaran. Anak yang memiliki ciri tersebut adalah anak yang tergolong intelektual superior (kecerdasan tinggi).

Anak intelektual superior adalah anak yang telah melalui pemeriksaan psikologis dengan menggunakan tes *intelegensi*, tes kemasakan sosial VSMS (*Vineland Social Maturity Scale*), tes kepribadian grafis, observasi dan wawancara, dan diketahui hasil dari tes *intelegensinya* menggunakan CPM (*Coloured Progressive Matrices*) dengan hasil 95 *persentil* (pengukuran untuk hasil tes CPM) dan *grade I* (tingkatan tertinggi dalam pengelompokan hasil tes CPM). Tes CPM merupakan salah satu contoh bentuk skala intelegensi yang dirancang oleh J.C Raven (1960).

Pada tahap perkembangan, anak yang berumur 7 tahun, anak sudah memecahkan persoalan sederhana yang berifat konkret. Ia telah dapat berpikir

reversibel. *Reversibel* adalah anak bisa berpikir balik (atau dua arah)⁶. Pada tahap perkembangan ini kemampuan anak sudah dapat mengklasifikasikan dan mengurutkan. Pengklasifikasian dan pengurutan memerlukan keterampilan berpikir tertentu. Untuk memacu keterampilan berpikir itu pendidik dapat menggunakan *patterning*, yaitu anak dilatih untuk menemukan dan membuat pola. Menurut Piaget, anak pada usia ini akan dapat memecahkan berbagai persoalan secara lebih baik berdasarkan objek dan kejadian yang nyata⁷. Oleh karena itu, penting bagi pendidik menggunakan objek (sarana pembelajaran) dan pengalaman langsung dalam kegiatan pembelajaran.

Aktivitas motorik anak umur 7 tahun mulai meninggalkan *egosentrisnya*. *Ego* adalah diri, *sentris* adalah sentral atau pusat, *egosentris* adalah pemusatan terhadap diri sendiri. Anak dapat bermain dalam kelompok dengan aturan kelompok (bekerja sama). Anak sudah dapat dimotivasi dan diberi pengertian tentang hal-hal yang sistematis.

Menurut Hurlock (1996), pada waktu ini konsep yang samar-samar dan tidak jelas dari masa prasekolah menjadi lebih konkret dan spesifik. Hal ini memungkinkan anak untuk berpikir secara *deduktif* yaitu membentuk konsep ruang dan waktu, dan menggolong-golongkan objek⁸. Oleh karena itu, anak dalam tahap ini lebih cenderung banyak gerak atau keaktifan yang berlebihan. Perlakuan yang akan diberikan kepada anak merupakan pengungkapan dari *simbol* yang diungkapkan

⁶ Suyanto Slamet, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Hikayat: Yogyakarta, 2005, hal 65

⁷ *Ibid.*, h 66.

⁸ Elizabeth Hurlock B, 1996, *Perkembangan Anak jilid 2*, Erlangga: Jakarta, 1996, h 39

melalui gerak. Pada tahap ini perkembangan motoriknya bertambah matang. Perkembangan otak yang mengatur sistem saraf-saraf otot (neuromuskular) memungkinkan anak-anak usia ini lebih lincah dan aktif bergerak⁹. Dari pernyataan di atas, proses pembelajaran untuk anak-anak dengan menggunakan gerakan fisik mampu mengembangkan kemampuan musikalitas mereka dengan cepat. Terdapat keterkaitan antara musik dan perkembangan anak menurut Sheppard :

- 1) gerakan fisik berdasarkan musik dapat menstimulasi perkembangan mental
- 2) musik memainkan peran mendasar pada semua periode perkembangan anak-anak yang terjadi dengan cepat
- 3) musik dapat menjadi sarana penting dalam perkembangan kemampuan mendengarkan, penyerapan, dan pemahaman yang baik¹⁰.

Musik membantu perkembangan mental pada masa perkembangan anak melalui aktifitas mendengar, kemudian menyerap dan memahami lagu. Perkembangan mental meliputi kemampuan koordinasi gerak dan tubuh, kemampuan bersosialisasi, kemampuan berkeaktifan dan kepercayaan diri.

Di Sekolah Dasar anak-anak berbakat sering tidak menunjukkan prestasi yang menonjol. Sebaliknya, justru menunjukkan perilaku yang kurang menyenangkan, misalnya: tulisannya tidak teratur, mudah bosan dengan cara guru mengajar, terlalu cepat menyelesaikan tugas tetapi kurang teliti, dan sebagainya. Minat dan perhatiannya kadang-kadang justru hal-hal yang tidak diajarkan di kelas. Tulisan anak berbakat sering kurang teratur karena ada perbedaan perkembangan antara perkembangan *kognitif* (pemahaman, pikiran) dan perkembangan *motorik* (gerak),

⁹ Singgih Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, PT BPK Gunung Mulia: Jakarta, 1983, hal 45.

¹⁰ Shepard, Op. Cit., h 16.

dalam hal ini gerakan tangan dan jari untuk menulis. Perkembangan pikirannya jauh lebih cepat daripada perkembangan *motoriknya*. Selain itu, seringkali ada perbedaan antara perkembangan *kognitif* dan perkembangan bahasanya. Karakter individu yang dimiliki anak berbakat antara lain kemampuan belajar yang cepat, kekuatan dan kepekaan fikiran yang kuat, serta keingintahuan dan dorongan yang besar¹¹.

Sejak 1960 dalam musik pendidikan, dikenal beberapa pendekatan metode pengajaran musik oleh: Orff Schulwerk dari Jerman, konsep metode musik Kodaly dari Hungaria, dan program musik berbakat dari Suzuki di Jepang, dan dari Swiss adalah Jaques Dalcroze¹². Metode Carl orff mengajarkan musik dengan *improvisasi* alat perkusi. Kodaly dikenal dengan *hand sign* yaitu penggunaan tangan dalam proses mengajarkan music. Metode Dalcroze metode ini menggunakan *eurhythmics* atau penggunaan gerak tubuh untuk belajar musik. Menurut Dalcroze tubuh adalah ungkapan ritme, dan ritme adalah elemen utama untuk semua musik. Kemudian Metode Suzuki metode ini menggunakan bahasa ibu yaitu memaksimalkan peran serta ibu mendampingi anak dalam belajar musik

Dalam penelitian ini, akan dibahas cara belajar anak untuk intelektual superior (*Intellectual superior*) grade I dalam penguasaan membaca notasi balok melalui pendekatan Dalcroze. Pendekatan ini patut dipilih karena metode ini mengkombinasikan gerak tubuh sesuai dengan perkembangan motorik anak yang

¹¹ Saifuddin Azwar, *Psikologi Intelegensi*, Pustaka Pelajar: Yogyakarta, 1996, h 140.

¹² Hoffer, Op.Cit.,h 121.

mulai aktif pada usia 7 tahun, yaitu melalui pendekatan metode *eurhythmic*. Inti dari *eurhythmic* adalah respon spontan melalui gerakan dari hasil pendengaran¹³.

Melalui pemikiran Dalcroze, proses pembelajaran musik lebih diutamakan melalui bunyi itu sendiri (mendengarkan musik dan menghayati kemudian menirukan suara tersebut, bila anak dapat mengikuti lagu yang dinyanyikan, maka tercapailah suatu kesatuan antara tubuh dan musik). Dengan cara seperti ini, anak dapat mengerti dan memahami pelajaran-pelajaran musik dengan baik. Oleh karena itu, kemampuan musikalitas (kepekaan seseorang terhadap musik) dapat meningkat. Latihan-latihan yang diberikan dalam dalam pelajaran musik didasarkan pada suara manusia untuk mengembangkan sensitivitas pendengaran seseorang terhadap musik (latihan aural).

Metode ini digunakan untuk membuat suatu kumpulan gerakan-gerakan simbolis dengan menggunakan tubuh sebagai instrumen. Latihan yang dilakukan dengan perencanaan yang sedemikian rupa, mengutamakan porsi materi latihan yang semakin meluas (dari tingkatan mudah ke sukar). Ada tahap-tahap yang dilewati sampai anak dapat memahami dan mengerti musik meliputi pengenalan gerakan musikal, latihan gerakan nada *do* sampai *sol*, kemudian nada *do* sampai *do* tinggi, kemudian latihan melodi pendek, melodi panjang, dan latihan lagu.

Untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi anak dalam belajar musik, keaktifan anak di dalam kelas serta berbagai masukan dari beberapa tenaga pengajar musik mengenai kesulitan dalam membaca notasi balok digunakan metode Dalcroze.

¹³ Hoge Mead, *Eurhythmic*, School Music Cooperation : New York, 1994, h 5.

Notasi balok adalah notasi musik standart musik barat saat ini. Notasi musik adalah sistem penulisan karya musik. Tulisan musik biasa disebut partitur. Notasi balok didasarkan pada paranada dengan lambang untuk setiap nada yang menunjukkan durasi dan ketinggian nada tersebut. Tinggi nada digambarkan secara vertikal sedangkan waktu (ritme) digambarkan secara horisontal. Durasi nada ditunjukkan dalam ketukan. Notasi balok digunakan dalam proses pelajaran musik di sekolah musik

Bermain musik harus disertai perasaan, bukan bermain hanya seperti menjadi robot saja tetapi bermain musik dengan menggunakan rasa. Rasa itu akan terlatih dari proses belajar musik. Bermain biola khususnya, tidak hanya membaca jari dan mengingat nama nada yang tertulis di partitur (notasi balok). Saat bermain biola, siswa hanya berpikir tentang jari dan letak jari di biola, tanpa memikirkan ketepatan nada yang dihasilkan. Sehingga hasil pembelajaran hanya sebagai hasil dari proses *artifisial* (tidak alami). Bermain musik menggunakan rasa, dan rasa itu akan terlatih dari proses belajar musik.

Dalam penelitian ini, akan dibahas keefektifan belajar anak untuk intelektual superior (*Intellectual superior*) grade I dalam penguasaan membaca notasi balok melalui pendekatan Dalcroze.

Untuk kepentingan data penelitian ini, dilakukan pengamatan terhadap satu anak mengenai aktivitas musik yang terjadi sebelum dan sesudah menggunakan metode *eurhythmic*s. Hasil dari penelitian ini akan menjadi bahan dari tugas akhir ini.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka diperlukan penelitian untuk mengetahui sejauh mana pengaruh *euryhtmics* dalam meningkatkan kemampuan membaca notasi balok. Adapun rumusan masalah dalam makalah ini:

1. Bagaimana efektivitas metode Dalcroze dalam meningkatkan kemampuan konsentrasi dan minat anak dalam belajar musik ?.
2. Bagaimana efektivitas metode Dalcroze untuk anak intelektual superior berbakat musik dalam meningkatkan kemampuan membaca not balok?.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui efektifitas penggunaan metode Dalcroze sebagai metode pembelajaran musik.
2. Untuk mengetahui efektifitas penggunaan metode Dalcroze dalam meningkatkan konsentrasi dan minat anak dalam belajar musik.

1.4 Tinjauan Pustaka

Untuk mendukung penelitian ini, digunakan buku-buku yang berkaitan dengan topik dan tujuan penelitian. Buku-buku yang dipergunakan sebagai tinjauan pustaka antara lain:

Hoge Mead, *Eurhythmics*, Schoot Music Cooperation, New York, 1994 : buku ini berisi tentang pendekatan Dalcroze yang menciptakan *eurhythmics* dan proses berlatih *eurhythmics* dalam proses belajar musik. Buku digunakan dalam penulisan ide Dalcroze pada BAB II dan III

Saifuddin Aswar, *Psikologi Intelegensi*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2008 : buku ini berisi tentang pengantar psikologi intelegensi dan khususnya membahas tentang teori dan ciri-ciri anak superior. Buku ini digunakan dalam penulisan ciri dan pembahasan anak superior pada BAB II

Djohan, *Terapi Musik*, Galang Press, Yogyakarta, 2006 : buku ini berisi tentang penjelasan terapi musik mulai dari definisi terapi musik, proses dan langkah-langkah terapi musik sampai dengan petunjuk dalam aplikasi terapi musik. Materi dalam buku ini digunakan dalam penulisan BAB II dan BAB III

1.5 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, dan dilakukan pengolahan data secara deskriptif. Penelitian dengan pendekatan studi kasus dilakukan untuk memperoleh pengertian yang mendalam mengenai situasi dan makna subyek yang diteliti, jadi lebih dipentingkan proses daripada hasil.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika dari penulisan itu terdiri dari lima bab yaitu :

BAB I berupa pendahuluan yang terdiri dari latarbelakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian serta sistematika penulisan. BAB II berupa landasan teori yang berisi pembahasan tentang latarbelakang Dalcroze, dasar pemikirannya serta elemen dasar metode pengajarannya, pengertian anak intelektual superior, perkembangan motorik dan fisik anak, gerakan musik bagi anak intelektual superior. BAB III berupa metode penelitian, desain metode, metode pendekatan masalah, definisi subjek, metode pengumpulan data, sumber dan jenis data, prosedur pengumpulan data, pelaksanaan penelitian, analisis data. BAB IV berupa hasil dan pembahasan hasil dari penelitian . BAB V adalah penutup yang berisi kesimpulan dan saran.